

ABSTRAK

Cep Anang Wahyu Solahudin, “*Penyelesaian Hukum Peredaran Narkoba di Lingkungan Pondok Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya Berdasarkan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*”.

Fenomena peredaran narkoba di lingkungan pondok pesantren menjadi ironi tersendiri, mengingat pesantren sejatinya adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai benteng moral, spiritual, dan sosial masyarakat. Namun, perkembangan zaman dan semakin kompleksnya jaringan peredaran narkotika telah menembus batas-batas institusi keagamaan. Situasi ini menimbulkan keprihatinan mendalam, karena menyangkut generasi muda santri yang seharusnya dididik dalam suasana religius justru berpotensi terjerumus penyalahgunaan narkotika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis modus operandi pengedaran narkoba, penyelesaian hukum yang tepat dan efektif terhadap peredaran narkotika di lingkungan pondok pesantren, serta mengevaluasi efektivitas penegakan hukum terhadap implementasi Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika di lingkungan pondok pesantren.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif dengan dipadukan pendekatan empiris. Data diperoleh melalui studi kepustakaan atas peraturan perundang-undangan dan doktrin hukum, serta studi lapangan melalui wawancara dengan aparat penegak hukum, pengurus pesantren, dan Badan Narkotika Nasional, disertai observasi langsung di beberapa pondok pesantren di Kabupaten Tasikmalaya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan gambaran nyata mengenai penanganan hukum peredaran narkoba di pesantren.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun dengan menggunakan teori penegakan hukum yang menekankan pada efektivitas aparat dalam menerapkan aturan, teori pemidanaan yang berorientasi pada keadilan, pencegahan, serta efek jera, dan teori perlindungan sosial yang menekankan pentingnya menjaga generasi muda dari dampak buruk narkoba. Kombinasi teori tersebut dijadikan sebagai landasan dalam menilai sejauh mana regulasi dan praktik penegakan hukum mampu menjawab tantangan peredaran narkotika di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peredaran narkotika di pesantren dilakukan secara terselubung dengan memanfaatkan lemahnya pengawasan internal. Dalam hal penyelesaian hukum, Kepolisian dan Badan Narkotika Nasional (BNN) telah berupaya melakukan langkah represif melalui penyelidikan, penangkapan, dan proses peradilan terhadap para pelaku, terutama pengedar. Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 belum maksimal karena belum ada aturan teknis khusus bagi pesantren. Oleh sebab itu, penanganan hukum perlu dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara negara, aparat, dan pesantren, serta penyusunan regulasi khusus berbasis nilai keagamaan.

Kata Kunci: *Penanganan hukum, peredaran narkotika, pondok pesantren, Undang-undang Narkotika, Tasikmalaya*

تجريدي

جيف أنغ وحيوى صلاح الدين، "التسوية القانونية لتداول المخدرات في بيئة المدارس الداخلية الإسلامية في تاسيكمالايا بناء على القانون رقم ٣٥ لعام ٢٠٠٩ بشأن المخدرات"

ظاهرة الاتجار بالمخدرات في بيئة المدارس الداخلية الإسلامية هي مفارقة في حد ذاتها، باعتبار أن المدارس الداخلية الإسلامية هي في الواقع مؤسسات تعليمية إسلامية تعمل كحصون أخلاقية وروحية واجتماعية للمجتمع. ومع ذلك، فإن تطور العصر وشبكة الاتجار بالمخدرات المتزايدة التعقيد قد اخترقت حدود المؤسسات الدينية. ويثير هذا الوضع قلقاً عميقاً، لأنه يتعلق بالجيل الأصغر من الطلاب الذين ينبغي أن يتعلموا في جو ديني، ولكن من المحتمل أن يقعوا في تعاطي المخدرات.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة وتحليل طريقة عمل الاتجار بالمخدرات، والتسوية القانونية المناسبة والفعالة للاتجار بالمخدرات في المدارس الداخلية الإسلامية، وتقييم فاعلية تطبيق القانون في تطبيق القانون رقم ٣٥ لسنة ٢٠٠٩ بشأن المخدرات في المدارس الداخلية الإسلامية.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي نهج قانوني معياري مقترن بنهج تجريبي. تم الحصول على البيانات من خلال دراسات الأدبيات حول القوانين واللوائح والمذاهب القانونية، بالإضافة إلى الدراسات الميدانية من خلال مقابلات مع مسؤولي إنفاذ القانون، ومديري المخدرات، والوكالة الوطنية لمكافحة المخدرات، مصحوبة بمراقبة مباشرة في العديد من المدارس الداخلية الإسلامية في تاسيكمالايا ريجنسي. ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها نوعياً للعثور على صورة حقيقية للتعامل مع قوانين الاتجار بالمخدرات في المدارس الداخلية الإسلامية.

تم بناء إطار الفكر في هذه الدراسة باستخدام نظرية إنفاذ القانون التي تؤكد على فاعلية السلطات في تنفيذ القواعد، والنظرية الجنائية الموجهة نحو العدالة والوقاية وآثار الردع، ونظرية الحماية الاجتماعية التي تؤكد على أهمية حماية جيل الشباب من الآثار السيئة للمخدرات. ويستخدم الجمع بين هذه النظريات كأساس لتقييم مدى قدرة أنظمة وممارسات إنفاذ القانون على التصدي لتحديات الاتجار بالمخدرات في البيئة التعليمية.

تظهر نتائج الدراسة أن الاتجار بالمخدرات في المدارس الداخلية الإسلامية يتم بشكل سري من خلال الاستفادة من ضعف الرقابة الداخلية. تتمثل العقبات الرئيسية أمام الجهاز في نقص الأدلة، ومقاومة الصعود، والوصمة الاجتماعية، وعدم دور في الكشف المبكر والوقاية وإعادة التأهيل. لم يتم تعظيم تنفيذ القانون رقم ٣٥ لعام ٢٠٠٩ لعدم وجود قواعد فنية محددة للمدارس الداخلية الإسلامية. لذلك، يجب أن يتم التعامل القانوني من خلال نهج تعاوني بين الدولة والجهاز والمدارس الداخلية الإسلامية، فضلاً عن إعداد لوائح خاصة تستند إلى القيم الدينية.

الكلمات المفتاحية: التعامل القانوني، الاتجار بالمخدرات، المدارس الداخلية الإسلامية، قانون المخدرات، تاسيكمالايا

ABSTRACT

Cep Anang Wahyu Solahudin, "*Legal Settlement of Narcotics Circulation in the Islamic Boarding School Environment in Tasikmalaya Based on Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics*".

The phenomenon of narcotics trafficking in the Islamic boarding school environment is an irony in itself, considering that Islamic boarding schools are actually Islamic educational institutions that function as moral, spiritual, and social fortresses of society. However, the development of the times and the increasingly complex narcotics trafficking network have penetrated the boundaries of religious institutions. This situation raises deep concern, because it concerns the younger generation of students who should be educated in a religious atmosphere, but have the potential to fall into narcotics abuse.

This study aims to find out and analyze the form of appropriate and effective legal settlement of narcotics trafficking in Islamic boarding schools, identify obstacles faced by law enforcement officials in efforts to eradicate drugs, and evaluate the effectiveness of the implementation of Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics in Islamic Boarding Schools.

The method used in this study is a normative juridical approach combined with an empirical approach. Data were obtained through literature studies on laws and regulations and legal doctrines, as well as field studies through interviews with law enforcement officials, Boarding School administrators, and the National Narcotics Agency, accompanied by direct observation at several Islamic boarding schools in Tasikmalaya Regency. The collected data is then analyzed qualitatively to find a real picture of the handling of drug trafficking laws in Islamic boarding schools.

The framework of thought in this study was built using law enforcement theory that emphasizes the effectiveness of the authorities in implementing rules, criminal theory that is oriented towards justice, prevention, and deterrence effects, and social protection theory that emphasizes the importance of protecting the younger generation from the bad effects of drugs. The combination of these theories is used as a basis for assessing the extent to which law enforcement regulations and practices are able to answer the challenges of narcotics trafficking in the educational environment.

The results of the study show that narcotics trafficking in Islamic boarding schools is carried out covertly by taking advantage of weak internal supervision. The main obstacles for the apparatus are the lack of evidence, resistance from the boarding school, social stigma, and the lack of role of the boarding school in early detection, prevention, and rehabilitation. The implementation of Law Number 35 of 2009 has not been maximized because there are no specific technical rules for Islamic boarding schools. Therefore, legal handling needs to be carried out through a collaborative approach between the state, apparatus, and Islamic boarding schools, as well as the preparation of special regulations based on religious values.

Keywords: *Legal handling, narcotics trafficking, Islamic boarding schools, Narcotics Law, Tasikmalaya*